

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMPN 1 SUTERA  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Maria<sup>1)</sup>, Atar Semi<sup>2)</sup>, Gusnetti<sup>2)</sup>.**

**<sup>1)</sup> Students Program study Indonesian Language and Literature Education**

**<sup>2)</sup> Lecturer in Education Studies Indonesian Language and Literature , Language and  
Art Education majors . Faculty of Teacher Training and Education ,  
Bung Hatta University**

**Email: iandesta91@yahoo.co.id**

---

**Abstract**

This study is the ability Poem Writing Grade VII SMPN1 Silk South Coastal District. The purpose of this study was to describe the ability to write rhymes class VII SMPN1 Silk , in terms of : 1) The ability to write in rhyme sampiran, 2) Content Writing Ability In Pantun , 3) The existence of a link between sampiran and content rhymes , theory used in analyzing the data of this study are those of AA . Navis (1986) on the terms of rhyme and kind rhyme based on its content. This research is a qualitative descriptive method . Data collection is done by: 1) Providing test writing rhymes after the material presented in the PBM, 2) examine and mark all related aspects studied. Furthermore, the data analysis is done by: (1) classify the data, (2) analyzing the data according to the theory of qualitative studies , (3) concluded the results of the data analysis. Based on the analysis of the ability to write rhymes SMPN1 class VII with regard sampiran Silk and content of the poem, and the relationship between the content of the poem sampiran that in terms of sound or final rhyme. It can be concluded that the ability of class VII SMPN1 Silk writes in rhyme (75,1 %) when viewed peraspek are : (1) The ability of class VII SMPN1 Silk write sampiran (81,9 %), (2) SMP capability class VII 1 Silk write content (79,2 %), (3) capability class VII SMPN1 Silk write rhymes and content linkages sampiran gain (89,3%).

**Keywords : Writing Poem Seventh Grade Students of SMP 1 Silk**

---

**Pendahuluan**

Kemampuan berbahasa dan bersastra merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pembelajaran bahasa menggiring siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa secara komunikatif dan pembelajaran bahasa mendorong siswa untuk bertindak apresiatif. Agar dalam mengikuti proses pembelajaran siswa mencapai dua kemampuan itu, maka kreativitas guru

mengakomodasi kedua itu sangat menentukan.

Pendekatan strategi, metode, dan teknik pengajaran yang digunakan guru selayaknya harus menekankan aspek kinerja dan keterampilan berbahasa serta fungsi sastra. Artinya, guru benar-benar harus menciptakan kondisi proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk terampil berbahasa. Di samping itu,

untuk pencapaian bidang sastra, guru harus merangsang daya apresiasi siswa baik dalam bentuk mendengarkan, membacakan, serta menuliskan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreativitas bukan semata-mata imitatif, kreatif dalam sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada (Atmazaki, 2005:29).

Salah satu bentuk pengajaran bahasa dan sastra yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3).

Dalam kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia untuk SMP yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran kemampuan menulis berbahasa dan bersastra, salah satunya yaitu pembelajaran menulis pantun. Menulis pantun adalah bagian dari menulis sastra. Kompetensi Dasar materi ini adalah kemampuan menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun pada kelas VII semester 1.

Pantun merupakan karya sastra lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun dikenal di berbagai daerah, namun dengan nama yang berbeda. Pantun merupakan salah satu

karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan.

Pantun adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris yang bersajak bersilih yaitu a-b-a-b dan tiap baris terdiri atas empat kata, Jumlah suku kata, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi pantun (Djamaris,2002:18). Pantun mempunyai arti ucapan yang teratur, pengarahannya yang mendidik dan dapat juga berupa sindiran. Pantun sebagai karya sastra lama lebih muda ditulis karena kaidah-kaidah yang mensyaratkan jelas dan tegas. Namun, persoalan isi pantun yang harus terkait dengan unsur pantun lain seperti sampiran, persajakan, jumlah suku kata tiap larik, dan jumlah larik tiap bait sering menjadi penghambat kreativitas siswa dalam menulis pantun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan Ibu Sri Sumarni, S.Pd. pada tanggal 20 Februari 2013 bahwa hasil belajar menulis pantun siswa SMPN 1 Sutura, diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa menulis dengan baik, khususnya dalam menulis pantun. Siswa beranggapan bahwa menulis adalah tugas sastrawan dan wartawan saja, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan ketera Fokus masalah

adalah: (1) kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera dalam menulis sampiran pantun, (2) kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera dalam menulis isi pantun, (3) kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis antara keterkaitan antara sampiran pantun dengan isi pantun.

Rumusan masalah penelitian ini ada tiga yaitu: (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera dalam menulis sampiran pantun, (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera dalam maenulis isi pantun, (3) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis antara keterkaitan sampiran pantun dengan isi pantun.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 Sutera dilihat dari: (1) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis sampiran pantun, (2) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis isi pantun, (3) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis keterkaitan sampiran pantun dengan isi pantun.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) Guru Bahasa Indonesia, untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar sastra (menulis pantun), dan menjadikan umpan balik dalam menyempurnakan proses pembelajaran sastra (menulis pantun), (2) siswa, untuk

meningkatkan minat dan motivasi belajar sastra (menulis pantun), (3) peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan berbahasa dan bersastra khususnya dalam keterampilan menulis pantun, dan sebagai bahan perbandingan dan dapat melanjutkan penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda.

Pada hakikatnya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakan dari keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu menulis memiliki sifat aktif, produktif, dan ragam bahasa yang digunakan dalam menulis.

Menurut (Tarigan,2008:22) menulis merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambak-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Menurut (Semi,2009:17-18) Secara umum tujuan menulis adalah sebagai

berikut: (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam menjelaskan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang sedang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain setuju atau sependapat dengan ide, pikiran, dan gagasan seseorang.

. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) (2008:1017) pantun merupakan puisi lama yang setiap bait terdiri dari empat baris/larik, beriramasilang a-b-a-b (tidak boleh bersajak a-a-a-a, a-a-b-b, a-b-b-a), satu larik biasanya berjumlah empat sampai enam kata (delapan sampai dua belas suku kata), dua larik pertama merupakan sampiran, dan dua larik terakhir merupakan isi. Menurut (Rizal,2009:270) Pantun terdiri dari beberapa baris dalam jumlah genap, dari dua baris sampai dua belas baris. Setiap baris terdiri dari empat sampai enam kata dengan rima akhir yang bersilang-silang sama, sebagian jumlah baris pertama disebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi. Isi merupakan tujuan atau maksud dari pantun tersebut.

Berdasarkan bentuk atau jumlah baris tiap bait, pantun terbagi atas beberapa macam yaitu: (1) pantun biasa, (2) pantun kilat,/karmina, (3) seloka, (4) talibun, (5) syair,(6) gurindam (Semi,1998:148-150).

Pembelajaran menulis pantun dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP berada pada kelas VII semester 1 dengan standar kompetensi mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Kompetensi dasar 8.1, menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Dengan pembelajara pantun di sekolah siswa dapat mengetahui dan mempelajari tentang pantun, karena pantun merupakan budaya asli Indonesia. Dengan demikian siswa mampu dan terampil dalam berbahasa dan bersastra Khususnya dalam menulis pantun, dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.

1. Ernawati (2007) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang dengan judul “ Kemampuan Menulis Pantun Siswa kelas VII SMPN 12 Padang”. Hasil penelitiannya ialah tergolong baik, akan tetapi ada siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan secara tepat.
2. Martaunafit (2008) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unversitas Negeri Padang

dengan judul “ Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 2 Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota”. Hasil penelitiannya ialah Kemampuan menulis pantun siswa berada pada klasifikasi cukup dengan perolehan nilai rata-rata 5,84%.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Untuk menguji siswa dalam keterampilan menulis berbahasa dan bersastra kita bisa menugasi dalam pembelajaran menulis pantun.

## **II. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2006:11) metode deskriptif adalah metode di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data dalam penelitian adalah lembaran jawaban siswa tentang menulis

pantun. Objek penelitian adalah siswa kelas VII. I SMPN 1 Sutera.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis pantun sesuai dengan yang ditetapkan yaitu sampiran pantun, isi pantun, dan keterkaitan antara sampiran dan isi pantun. Sedangkan waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas ini selama dua jam pelajaran atau 2X45 menit.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes tertulis dalam bentuk soal yaitu menulis pantun yaitu menulis pantun adat, pantun muda, pantun duka, pantun suka, pantun tua, setelah itu dikumpulkan. Kemudian diperiksa sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu: sampiran pantun, isi pantun dan keterkaitan antara sampiran dengan isi pantun. Tes diberikan kepada siswa yang terpilih menjadi sampel, setelah siswa selesai menulis pantun tersebut lembaran tugas siswa dikumpulkan untuk dianalisis.

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisaan. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Membaca hasil Menulis Pantun yang ditulis oleh siswa
2. Memeriksa lembaran tugas siswa dan menandai setiap aspek yang diteliti yaitu:
  - a. Sampiran paantun
  - b. Isi pantun

- c. Keterkaitan antara sampiran dengan isi pantun
3. Menganalisis data yang telah ditandai.
4. Mengelompokkan hasil analisis data sesuai dengan fokus penelitian.
5. Menyimpulkan analisis tersebut.

Untuk menguji keabsahan dapat digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2002:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### **III. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan rancangan penelitian kualitatif, penulis melakukan pengumpulan data dari lembar kerja siswa VII SMPN 1 Sutera. Data yang terkumpul dilakukan dengan mengelompokkan dan memperhatikan sampiran pantun, Isi pantun, dan keterkaitan antara sampiran dan isi pantun dari jenis pantun yang telah ditentukan, yaitu (1) pantun adat, (2) pantun muda, (3) pantun suka, (4) pantun tua, (5) pantun suka. Data penelitian ini dikumpulkan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2013. Data kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 Sutera diperoleh dengan cara memberikan tes menulis pantun kepada siswa. Jumlah penelitian sebanyak 40 orang siswa, tetapi siswa yang hadir hanya 38 orang, 2 orang siswa tidak hadir, tidak ada beritanya atau

keterangannya. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai data kualitatif.

Data yang akan dianalisis adalah, data yang memenuhi syarat-syarat penulisan pantun. Dari 114 bait pantun yang ditulis siswa kelas VII SMPN 1 Sutera yang menjadi subjek penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan terhadap lembar tugas siswa, ditemukan 104 bait pantun yang ditulis siswa yang memenuhi syarat-syarat pantun. Dalam kemampuan menulis pantun siswa yang diteliti, yang menulis pantun muda, sebanyak 19 siswa, jenis pantun adat 15 siswa, Jenis pantun suka menulis sebanyak 2 siswa, dan jenis pantun tua menulis sebanyak 2 siswa, dan jenis pantun duka tidak ada siswa yang menulisnya. Dari data yang terkumpul banyak ditemukan bait pantun yang sama ditulis oleh siswa.

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 Sutera, yang dilihat sampiran, isi, keterkaitan antara sampiran dan isi pantun.

#### **Data 1**

Pada data 1 pantun yang ditulis adalah pantun muda yang terdiri dari 3 bait. Ketiga bait pantun tersebut memenuhi syarat-syarat penulisan pantun. Siswa mampu menggunakan sampiran, isi, keterkaitan antara sampiran dan isi. Hal ini dapat dilihat

### Data 1.1

*Buah jambu tiga serangkai  
Dipetik satu tinggal dua  
Ilmu apa yang abang pakai  
Hingga adik jatuh cinta*

Pantun pada data 1.1 di atas dikatakan sempurna karena telah menggunakan struktur penulisan pantun yang tepat. Pantun di atas bersajak ab-ab, dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 1.1 baris pertama, *buah jambu tiga serangkai*, terdiri dari 9 suku kata dan sampiran pada baris kedua, *dipetik satu tinggal dua*, terdiri dari 9 suku kata. Sampiran pada baris pertama dan kedua dapat memberi kiasan pengantar dari isi, suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia mengibaratkan dengan buah. Isi pada pantun 1.1 yang terletak pada baris ketiga, *ilmu apa yang abang pakai*, terdiri dari 9 suku kata dan isi pada baris keempat, *hingga adik jatuh cinta*, terdiri dari 8 suku kata. Isi pantun mengungkapkan pertanyaan terhadap orang yang dimaksud tentang sesuatu yang membuat dia sehingga jatuh cinta.

Keterkaitan antara sampiran dan isi pantun pada pantun 1.1 terletak dari segi bunyi atau rima akhir yang saling berkaitan yaitu, bunyi yang sama antara sampiran pertama bunyi akhirnya *ai*, dan sampiran pada baris kedua bunyi akhirnya *a*,

dengan isi baris keempat bunyi akhirnya juga *a*.

### Data 1.2

*Beribu-ribu ular di sawah  
Hanya satu yang berbisa  
Beribu-ribu cowok di sekolah  
Hanya satu yang aku cinta*

Pada data 1.2 di atas pantun ini dikatakan sempurna karena menggunakan struktur penulisan pantun yang tepat. Pantun yang bersajak ab-ab, dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 1.2 baris pertama, *beribu-ribu ular di sawah*, terdiri dari 10 suku kata dan sampiran pada baris kedua, *hanya satu yang berbisa*, terdiri dari 8 suku kata. Sampiran pada baris pertama dan kedua memberi kiasan pengantar dari isi, siswa mengibaratkan manusia dengan seekor ular yang berbisa. Isi pada pantun 1.2 yang terletak pada baris ketiga, *beribu-ribu cowok di sekolah*, yang terdiri dari 11 suku kata dan isi pada baris keempat, *hanya satu yang aku cinta*, yang terdiri dari 9 suku kata. Isi pantun mengungkapkan isi hati seseorang walaupun banyak lelaki di sekolah, tapi hanya satu lelaki yang dia cinta.

Keterkaitan antara sampiran dan isi pantun 1.2 ini terletak pada segi bunyi atau rima akhir yang saling berkaitan yaitu, bunyi yang sama antara sampiran pertama bunyi akhirnya *ah*, dengan isi baris ketiga

bunyi akhirnya juga *ah*, dan sampiran pada baris kedua yang bunyi akhirnya *a*, dengan isi pada baris keempat bunyi akhirnya juga *a*.

### **Data 1.3**

*Limau purut lebat dipangkal  
Sayang selasih condong uratnya  
Angin ribut dapat ditangkal  
Hati yang sedih apa obatnya*

Pada data 1.3 di atas pantun ini dikatakan sempurna karena menggunakan struktur penulisan pantun yang tepat. Pantun di atas bersajak ab,ab dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 1.3 baris pertama, *limau purut lebat di pangkal*, terdiri dari 9 suku kata dan sampiran pada baris kedua, *sayang selasih condong uratnya*, terdiri dari 10 suku kata. Sampiran pada baris pertama dan kedua mengungkapkan tumbuhan yang tumbuh lebat dipangkalnya, dan yang baris kedua mengungkapkan keprihatinan terhadap tumbuhan yang condong pada uratnya. Isi pada pantun 1.3 yang terletak pada baris ketiga, *angin ribut dapat ditangkal*, terdiri dari 9 suku kata dan isi pada baris keempat, *hati yang sedih apa obatnya*, terdiri dari 10 suku kata. Didalam isi pantun pada baris ketiga mengungkapkan keadaan yang terjadi dapat diatasi, pada baris keempat keadaan yang sedang dialami yang tidak tahu apa obatnya dan tidak tahu cara mengatasinya.

### **Data 2.1**

*buah coklat buah delima  
yang paling manisnya adalah gula  
kalau kamu jatuh cinta  
pasti rasanya disurga*

Pada data 2.1 di atas pantun ini dikatakan tidak sempurna karena struktur penulisan pantun yang digunakan tidak tepat. Pantun di atas bersajak aa,aa yang harusnya bersajak ab,ab, dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 2.1 pada baris pertama, *buah coklat buah delima*, terdiri dari 9 suku kata dan sampiran pada baris kedua, *yang paling manisnya adalah gula*. Terdiri dari 11 suku kata. Sampiran pada baris pertama mengungkapkan dua jenis buah yang berbeda, sampiran baris kedua menyatakan yang paling manis adalah gula. Isi pada pantun 2.1 ini terletak pada baris ketiga, *kalau kamu jatuh cinta*, terdiri dari 8 suku kata dan isi pada baris keempat, *pasti rasanya disurga*, terdiri dari 8 suku kata. Isi pada baris ketiga mengungkapkan keadaan yang menyangkut perasaan yang dialaminya, isi pada baris keempat mengungkapkan dan membayangkan indahnya perasaan saat jatuh cinta bagaikan berada pada suatu tempat yang paling indah dari segalanya.

Keterkaitan antara sampiran dan isi pada pantun 2.1 ini yang terletak dari segi bunyi atau rima akhir yang tidak saling

berkaitan yaitu, bunyi yang sama antara sampiran pertama bunyi akhirnya *a*, dengan isi baris ketiga bunyi akhirnya juga *a*, dan sampiran pada baris kedua yang bunyi akhirnya *a*, dengan isi pada baris keempat bunyi akhirnya juga *a*.

### **Data 2.2**

*Padang panjang dilingkar bukit  
Bukit dilingkar sikayu jati  
Kasih saying bukan sedikit  
Dari mata jatuh ke hati*

Pada data 2.2 di atas pantun ini dikatakan sempurna karena menggunakan struktur penulisan pantun yang tepat. Pantun diatas bersajak ab,ab, dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 2.2 pada baris pertama, *padang panjang dilingkar bukit*, terdiri dari 9 suku kata dan sampiran pada baris kedua, *bukit dilingkar si kayu jati*, terdiri dari 10 suku kata. Sampiran baris pertama dan kedua menggambarkan suatu keadaan yang terlihat olehnya, suatu daerah yang terletak pada lingkaran bukit yang dilingkari oleh kayu jati. Isi pantun 2.2 terletak pada baris ketiga, *kasih saying bukan sedikit*, terdiri dari 9 suku kata dan isi pada baris keempat, *dari mata jatuh kehati*, terdiri dari 9 suku kata. Isi pantun mengungkapkan tentang perasaan yang dialaminya dan dari penglihatan tersimpan ke hati yang dalam.

Keterkaitan antara sampiran dan isi pada pantun 2.2 yang terletak dari segi bunyi atau rima akhir yang saling berkaitan yaitu, bunyi yang sama antara sampiran pertama bunyi akhirnya *it*, dengan isi baris ketiga bunyi akhirnya juga *it*, dan sampiran pada baris kedua yang bunyi akhirnya *ati*, dengan isi pada baris keempat bunyi akhirnya juga *ati*.

### **Data 2.3**

*Jalan-jalan kepasar baru  
Jangan lupa beli baju  
Kalau kamu cinta pada ku  
Sebutlah namaku*

Pada data 2.3 di atas pantun ini dikatakan tidak sempurna karena struktur penulisan pantun tidak tepat. Pantun diatas bersajak aa-aayang seharusnya bersajak ab-ab, dan jumlah suku kata tiap baris sesuai dengan ketentuan struktur pada pantun. Sampiran pada pantun 2.3 baris pertama, *jalan-jalan kepasar baru*, terdiri dari 9 suku kata dan sampiran baris kedua, *jangan lupa beli baju*, terdiri dari 8 suku kata. Sampiran baris pertama dan kedua mengungkapkan kegiatan yang dilakukan dan mengingatkan tentang suatu benda jangan sampai lupa. Isi pantun 2.3 yang terletak pada baris ketiga, *kalau kamu cinta padaku*, terdiri dari 9 suku kata dan isi pada baris keempat, *sebutlah namaku*, terdiri dari 6 suku kata. Isi pantun mengungkapkan tentang perasaan yang

dirasakan agar diungkapkan dan sebutlah nama yang dimaksud.

Keterkaitan antara sampiran dan isi pantun pada pantun 2.3 yang terletak pada segi bunyi atau rima akhir yang tidak saling berkaitan yaitu, bunyi yang sama antara sampiran pertama bunyi akhirnya *u*, dengan isi baris ketiga bunyi akhirnya *u*, dan sampiran pada baris kedua yang bunyi akhirnya juga *u*, dan sampiran pada baris kedua yang bunyi akhirnya *u*, dengan isi pada baris keempat bunyi akhirnya juga *u*.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 sutera, dengan memperhatikan sampiran dan isi pantun, keterkaitan antara sampiran dan isi pantun yang dilihat dari segi bunyi atau rima akhir. dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 sutera dalam menulis pantun *lebih dari cukup* (75,1%) Bila dilihat peraspek terdapat: (1) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis sampiran *baik* (81,9%), Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis isi *baik* (79,2%) (3) Kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Sutera menulis keterkaitan sampiran pantun dan isi pantun mendapatkan *baik sekali* (89,3%).

#### V. Ucapan Terima kasih

Berkat motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. M. Atar Semi, selaku pembimbing I dan ibu Dra. Dra. M.Pd selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan ke untuk melakukan penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan tulus mengajar dan mendidik penulis selama melakukan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Semoga semua bantuan yang sudah Bapak dan Ibu berikan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Amin. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama untuk perkembangan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu sastra: Teori dan terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minang kabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mazwar, Melia. 2007. "Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMPN 29 Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas bung hatta.
- Hasanuddin, WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Martanaufit. 2008. "Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2Kec.Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Padang: UniversitasNegeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Navis, AA. 1986. *Alam Takambang Jadi Guru*. Padang: Pustaka GrafistiPes.
- Rizal, Yose. 2009. *Puisi Asli Anak Nagari*. Padang: Garda Media.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Semi, M. Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



